

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi pasar bebas sekarang ini, Indonesia tengah berusaha bangkit dari keterpurukan perekonomian akibat krisis ekonomi yang melanda negeri sejak tahun 1997. Telah banyak usaha yang ditempuh oleh Pemerintah untuk mengembalikan kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal pengentasan kemiskinan dan penanganan masalah pengangguran, salah satunya dengan melakukan berbagai macam kegiatan pembangunan dan peningkatan di bidang Industri .

Industrialisasi dipilih sebagai jalur alternatif pertumbuhan ekonomi. Pemilihan ini bukan tanpa alasan, karena sektor industrilah yang kita harapkan dapat menghasilkan pertumbuhan yang besar dan menyerap tenaga kerja yang banyak dan produktifas tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut maka sangatlah tepat bila pemerintah mengambil kebijakan yang pada hakekatnya bertujuan mengurangi ketergantungan terhadap negara lain yakni dengan membangun industri-industri yang dapat mengganti peran bahan impor.

Pra Perancangan Pabrik Kimia Propylene Glycol Kapasitas 25.000 ton/tahun

Pendirian pabrik Propylene Glycol merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan pabrik-pabrik kimia dalam negeri yang dapat digunakan sebagai bahan baku atau bahan pembantu dalam pembuatan produk mereka, Propylene Glycol dapat dipakai sebagai pembantu dalam pembuatan bahan pengawet atau pelarut dalam industri makanan, sebagai pelembut atau pelembab dalam industri kosmetik, sebagai pembersih air yang beku atau es, sebagai bahan tambahan dalam pembuatan cat, bahan pembantu dalam deterjen. Sedangkan hasil samping yang berupa DiPropylene Glycol dapat digunakan dalam tinta cetak, tinta ballpoint, minyak rem.

Disisi lain dapat dilihat bahwa adanya pabrik Propylene Glycol ini akan mempercepat alih teknologi sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat ditingkatkan, juga untuk mengurangi ketergantungan dengan negara lain, serta banyak tenaga kerja baru yang akan terserap.

Jadi pabrik Propylene Glycol dapat didirikan di Indonesia dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Devisa negara dapat ditambah
- 2) Ketergantungan terhadap bahan lain dapat dikurangi
- 3) Bahan baku Propylene Glycol bagi pabrik-pabrik polimer di Indonesia dapat disediakan dengan harga lebih murah.
- 4) Proses alih teknologi.
- 5) Dibukakan lapangan kerja baru dengan tujuan agar kesempatan dan pemerataan kerja dapat diwujudkan.

**Pra Perancangan Pabrik Kimia
Propylene Glycol Kapasitas 25.000 ton/tahun**

1.2 Prospek Produk

Untuk penjualan produk Propylene Glycol maka pabrik kami menjalin kerjasama dengan industri-industri yang menggunakan Propylene Glycol misalnya Industri kosmetik, industri cat, industri makanan, industri deterjen dan sabun.

Di Indonesia kebutuhan Propylen Glycol masih diimpor dari luar negeri. Berikut data Impor Propylene Glycol dari Badan Pusat Statistik :

Tabel 1.1. Data Kebutuhan Propylene Glycol di Indonesia (BPS 2004)

Tahun	Kapasitas (ton)
1998	6239
1999	10541
2000	17678
2001	14609
2002	14577

Dilihat dari Tabel 1.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan impor Propylene Glycol Indonesia sekalipun mengalami fluktuasi, Impor Propylene Glycol rata-rata pertumbuhan pertahunnya 29,78 % sehingga diperkirakan pada tahun 2010 impor dan kebutuhan Propylene Glycol Indonesia 25.000 ton. Sehingga diambil kapasitas dari pabrik Propylene Glycol yang akan didirikan adalah 25.000 ton/tahun, dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri.

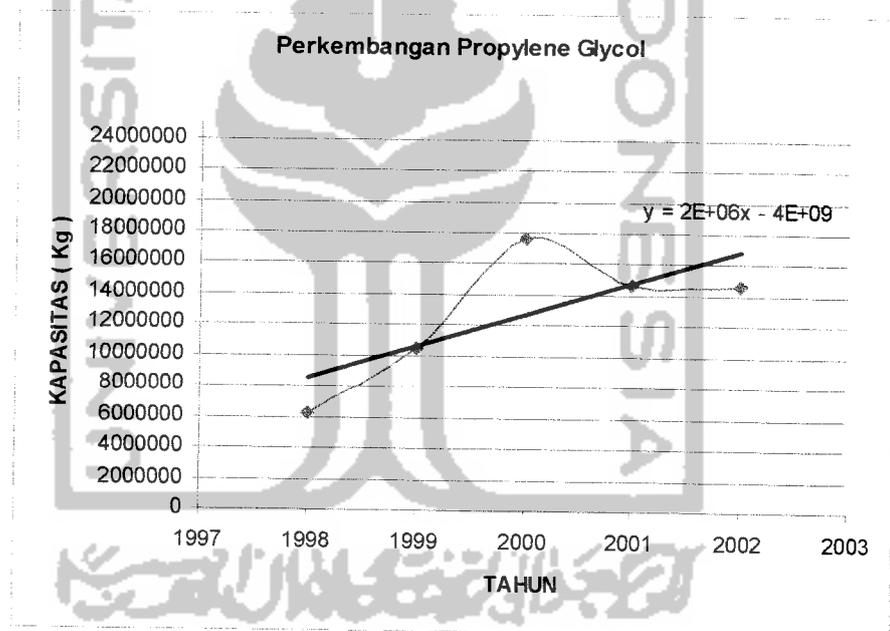
Pra Perancangan Pabrik Kimia Propylene Glycol Kapasitas 25.000 ton/tahun

Dalam perancangan ini, kapasitas produksi yang direncanakan adalah sebesar 25.000 ton per tahun dengan pertimbangan sebagai berikut :

a) Kebutuhan dalam negeri

Semakin meningkatnya kebutuhan Propylene Glycol sebagai bahan baku industri polyester di Indonesia dan sampai saat ini masih belum diproduksi di Indonesia, sehingga kebutuhan dalam negeri seluruhnya didatangkan dari impor seperti terlihat pada grafik 1.1

Impor terbesar adalah dari Amerika Serikat, dan Jepang.



Grafik 1.1. Perkembangan Impor Propylene Glycol Indonesia

b) Ketersediaan Bahan Baku

Dengan kapasitas produksi sebesar 25.000 ton/tahun, maka konsumsi bahan baku Propylene Oxide yang dibutuhkan diperkirakan sebesar 24.000 ton/tahun. Sebagai awal perancangan bahan baku

Pra Perancangan Pabrik Kimia Propylene Glycol Kapasitas 25.000 ton/tahun

Propylene Oxide direncanakan diimpor dari luar negeri tetapi diharapkan pada masa mendatang pabrik Propylene Oxide didirikan sebagai industri terpadu bersama-sama dengan pabrik Propylene Glycol, karena Propylene Oxide dihasilkan oleh pabrik pengilangan minyak. Dengan demikian ketergantungan pabrik Propylene Glycol ini dari pabrik lain dapat dikurangi sehingga kelangsungan hidup pabrik Propylene Glycol lebih terjamin.

Berdasarkan pertimbangan faktor-faktor diatas, maka ditentukan kapasitas perancangan pabrik Propylene Glycol sebesar 25.000 ton/tahun yang secara komersial mampu memberikan keuntungan yang baik, maka pabrik ini perlu direalisasikan keberadaannya di Indonesia.

